



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Spa dan *Beauty Therapy* Fase F

Untuk SMK/MAK



Tentang Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Spa dan *Beauty Therapy*, capaian yang ditargetkan di Fase F.

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Spa dan *Beauty Therapy* tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Spa dan *Beauty Therapy* dengan baik, CP mata pelajaran Spa dan *Beauty Therapy* perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Spa dan *Beauty Therapy*. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Spa dan *Beauty Therapy* memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Spa dan *Beauty Therapy*.

- i Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

Rasional Mata Pelajaran Spa dan *Beauty Therapy*

Spa dan *Beauty Therapy* merupakan mata pelajaran yang berisi kompetensi yang mendasari penguasaan tentang perilaku, pengetahuan, sikap kerja dan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang *beutician*, dan *therapist* yang profesional sesuai kebutuhan dunia kerja serta ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Peserta didik diharapkan mampu menguasai bahasa Inggris dan bahasa asing pilihan sebagai syarat untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja muda Indonesia hingga mampu mencapai standar kompetensi di tingkat ASEAN (*Asean Skills Standar*). Landasan untuk mendalami industri spa dan *beauty therapy* adalah kemampuan komunikasi, penerapan pelayanan prima di industri dengan mengikuti perkembangan penerapan teknologi dan isu-isu global terkait dunia spa dan *beauty therapy* seperti *influencer* dan *beauty blogger* dengan memiliki *beautypreneur* sehingga dapat menciptakan peluang usaha dan pekerjaan/profesi layanan jasa spa dan *beauty therapy*.

Pengetahuan yang dimiliki peserta didik pada mata pelajaran ini antara lain mampu memahami anatomi fisiologi dan analisis kondisi tubuh pelanggan. Keterampilan yang dimiliki peserta didik meliputi perawatan kulit wajah (*beauty aesthetic*) secara manual dan teknologi, perawatan pijat badan Indonesia, dan internasional dengan mengaplikasikan minyak atsiri (*aromatherapy*) untuk perawatan spa, perawatan badan (*body treatment*) secara tradisional dan teknologi pada spa, perawatan badan dengan sauna, perawatan badan dengan *hydrotherapy*, pencabutan bulu dengan *wax*, perawatan tangan, kaki dan kuku, perawatan payudara dan area vagina, serta pengelolaan usaha *beauty aesthetic* pada spa. Mata pelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan sarana pembelajaran dengan perkembangan teknologi di dunia kerja, memberikan pengalaman belajar sesuai dengan persyaratan yang menjadi tuntutan oleh dunia kerja/konsumen, membangun dan menerapkan budaya kerja di lingkungan sekolah, mengembangkan kreativitas dan inovasi serta mempersiapkan peserta didik untuk mendapatkan pengakuan dalam bentuk sertifikat kompetensi sesuai dengan jabatan kerja di bidang spa dan *beauty therapy* dan produktivitas/kinerja di dunia kerja dan industri. Fungsi mata pelajaran ini menyiapkan peserta didik untuk memiliki perilaku, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik yang akan berkecimpung di dunia industri spa dan *beauty therapy* sehingga menjadi praktisi *beutician* dan *therapist* yang handal, berkualitas, profesional, dan berdaya saing tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, namun juga dapat melalui observasi, studi kasus, demonstrasi, serta menggunakan beberapa metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran *Discovery Learning*, *Project-based Learning*, *Problem-based Learning* dan *Teaching Factory* yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran. Pada mata pelajaran ini dapat dilakukan secara sistem blok disesuaikan dengan karakteristik materi yang dipelajari. Proses pembelajaran pada mata pelajaran ini dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas, pembelajaran di ruang praktik spa dan *beauty therapy*, kegiatan berbasis proyek, digital portofolio dan *digital consultation* dengan melakukan kerja sama dengan industri, pembelajaran *teaching factory*, bekerja sama dengan *stakeholder*, guru tamu, atau praktisi industri dan alumnus, melakukan kunjungan industri yang relevan di bidang spa dan *beauty therapy*, dan melakukan *digital marketing* serta melakukan penggalian informasi melalui media digital.

Mata pelajaran ini membuka wawasan peserta didik untuk siap sebagai sumber daya yang ahli pada bidang keahlian spa dan *beauty therapy*, yang memiliki bernalar kritis, kreatif dan adaptif dengan alam nyata sebagai wujud manusia abad ke-21. Peserta didik yang menguasai spa dan *beauty therapy* diharapkan menjadi profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong dan berkebinekaan global serta budaya kerja yang baik.

- ❓ Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Spa dan *Beauty Therapy*

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan *softskills* dan *hardskills* melalui proses pembelajaran antara lain:

1. menerapkan analisa dasar kondisi pelanggan untuk perawatan spa;
2. melakukan pijat badan Indonesia, internasional mengaplikasikan minyak atsiri (*aromatherapy*) untuk perawatan spa;

3. melakukan perawatan tangan, kaki dan kuku;
4. melakukan pencabutan bulu dengan *wax (Waxing)* dan menggunakan teknologi;
5. melakukan perawatan badan tradisional dan menggunakan teknologi;
6. melakukan perawatan badan dengan penguapan;
7. melakukan perawatan badan dengan *hydrotherapy*;
8. melakukan perawatan wajah manual dan menggunakan teknologi;
9. melakukan rias wajah khusus; dan
10. melakukan penjualan jasa dan produk ritel pada usaha spa dan *beauty therapy*.

❓ Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut.

Karakteristik Mata Pelajaran Spa dan *Beauty Therapy*

Mata pelajaran ini merupakan materi fungsional di bidang pariwisata untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki perilaku (*softskills*), pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam bidang spa dan *beauty therapy*. Pada proses pembelajaran peserta didik diberikan pemahaman tentang cara menerima, menganalisis, melakukan hingga mengakhiri pelayanan perawatan dengan menanyakan kepuasan pelanggan dan merencanakan serta memasarkan produk sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik secara spesifik. Spesifikasi keahlian spa dan *beauty therapy* mampu memberikan persepektif pada tingkat kompetensi tertentu yang dapat ditingkatkan dan diasah oleh peserta didik di fase F. Aspek yang dipelajari pada spa dan *beauty therapy* terdiri atas 6 (enam) elemen dan deskripsi sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
<i>Manicure, Pedicure dan Waxing</i>	Meliputi analisis kondisi pelanggan, mengaplikasikan minyak atsiri (<i>aromatherapy</i>) untuk perawatan spa, perawatan tangan, kaki dan kuku, menghias kuku (<i>nail art</i>), dan pencabutan bulu dengan <i>wax (waxing)</i> .
Perawatan Wajah (<i>Beauty Aesthetic</i>)	Meliputi analisis kondisi pelanggan, perawatan wajah (<i>facial manual</i>) dan perawatan wajah lanjutan dengan menggunakan teknologi.
Perawatan Badan (<i>Body Treatment</i>)	Meliputi analisis kondisi pelanggan, pengarahan aktivitas oleh fisik, pijat badan indonesia dan internasional untuk relaksasi, pijat punggung dan refleksi untuk spa, perawatan payudara, berendam (<i>hydrobath</i>), penguapan (<i>steam</i>), dan sauna.
Perawatan Badan dengan Lulur dan <i>Aromatherapy</i>	Meliputi analisis kondisi pelanggan, perawatan <i>body scrub/eksfoliating</i> , masker badan tradisional dan khusus (<i>body mask</i>), perawatan lulur, dan boreh Bali, perawatan balut badan (<i>body wrap</i>), dan perawatan ratus Jawa.
Rias Wajah Khusus	Meliputi persiapan rias wajah sikatri dan geriatri, mengaplikasikan kosmetik khusus untuk menyamarkan ketidaksempurnaan pada kulit wajah, melakukan penataan rambut untuk mendukung hasil rias wajah khusus dan mengakhiri rias wajah sikatri dan geriatri.
Penjualan Jasa dan Produk Ritel pada Usaha Spa dan <i>Beauty Therapy</i>	Meliputi penjualan jasa dalam usaha spa dan <i>beauty therapy</i> , melakukan pemasaran, membuat konten media sosial dan menerapkan teknologi informasi untuk pengelolaan bisnis pada usaha spa dan <i>beauty therapy</i> .

- ❓ Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase. Se jauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Spa dan Beauty Therapy Setiap Fase

- i Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
 - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase

► Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMK/MAK)

Pada akhir fase F peserta didik akan mendapatkan kompetensi fungsional dengan memperhatikan penerapan sanitasi higiene, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), melakukan persiapan peralatan dan perlengkapan dengan urutan kepraktisan kerja sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) industri dan memperhatikan indikasi, kontra indikasi, kontra aksi perawatan spa sebagai kompetensi kesatuan yang utuh sehingga mampu menguatkan renjana (*passion*), visi (*vision*), untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar.

- ❓ Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

- 💡 Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:
- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Capaian Pembelajaran
<i>Manicure, Pedicure dan Waxing</i>	Pada akhir fase F peserta didik mampu melakukan persiapan perawatan dan analisis kondisi pelanggan. Peserta didik mampu mengaplikasikan minyak atsiri (<i>aromatherapy</i>) untuk perawatan spa, melakukan perawatan tangan, kaki dan kuku, menghias kuku (<i>nail art</i>), dan pencabutan bulu dengan <i>wax (waxing)</i> dengan teknik aplikasi sesuai jenis <i>wax</i> dengan instruksi produsen. Peserta didik mampu mengakhiri perawatan dengan menyampaikan reaksi dan informasi pasca perawatan.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Perawatan Wajah (<i>Beauty Aesthetic</i>)	<p>Pada akhir fase F peserta didik mampu melakukan persiapan perawatan dan analisis kondisi pelanggan. Peserta didik mampu melakukan perawatan wajah (<i>facial manual</i>) dan melakukan perawatan wajah lanjutan dengan menggunakan teknologi sesuai dengan instruksi produsen dan SOP industri.</p> <p>Peserta didik mampu menyelesaikan perawatan wajah dengan memberikan saran pasca perawatan sesuai dengan kondisi kulit wajah pelanggan.</p>
Perawatan Badan (<i>Body Treatment</i>)	<p>Pada akhir fase F peserta didik mampu melakukan persiapan perawatan, analisis kondisi pelanggan, dan pengarahan aktivitas oleh fisik. Peserta didik mampu melakukan pijat badan indonesia dan internasional untuk relaksasi, melakukan pijat punggung, pijat refleksi untuk spa, dan melakukan perawatan badan meliputi perawatan payudara, berendam (<i>hydrobath</i>), penguapan (<i>steam</i>) dan sauna dengan instruksi produsen dan POS industri. Peserta didik mampu menyelesaikan perawatan dengan memberikan saran pasca perawatan sesuai dengan POS industri.</p>
Perawatan Badan dengan Lulur dan <i>Aromatherapy</i>	<p>Pada akhir fase F peserta didik mampu melakukan persiapan perawatan dan melakukan analisis kondisi pelanggan. Peserta didik mampu melakukan perawatan badan meliputi <i>body scrub/eksfoliating</i>, masker badan tradisional dan khusus (<i>body mask</i>), perawatan lulur, boreh Bali, perawatan balut badan (<i>body wrap</i>) dan perawatan ratus Jawa. Peserta didik mampu memberikan saran pasca perawatan sesuai dengan POS industri.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
Rias Wajah Khusus	Pada akhir fase F peserta didik mampu melakukan persiapan alat dan bahan serta melakukan tahapan analisis kondisi kulit wajah. Peserta didik mampu mengaplikasikan kosmetik khusus untuk rias wajah sikatri dan geriatri, menyelesaikan rias wajah, melakukan penataan rambut untuk mendukung hasil rias wajah sikatri dan geriatri. Peserta didik mampu memberikan saran pasca rias wajah dan mengemas peralatan dan perlengkapan sesuai POS industri.
Penjualan Jasa dan Produk Ritel pada Usaha Spa dan <i>Beauty Therapy</i>	Pada akhir fase F peserta didik mampu mengidentifikasi jasa layanan dan produk ritel, harga satuan sesuai dengan segmentasi pasar sesuai usaha spa dan <i>beauty therapy</i> . Peserta didik mampu melakukan persiapan data informasi pengelolaan bisnis, melakukan penjualan dan strategi pemasaran, mengelola keuangan, melakukan analisa kinerja usaha, dan mendokumentasikan transaksi penjualan sesuai POS industri.

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Keputusan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.